

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Indonesia sebagai salah satu negara yang tengah mengalami proses pembangunan dalam dunia konstruksi seperti perumahan, industri, perkantoran, komersial, properti, dan lain sebagainya yang saat ini berkembang dengan pesat. Hal tersebut sangat wajar apabila dilihat dari jumlah penduduk Indonesia yang menempati lima besar jumlah penduduk terbanyak di dunia. Peluang ini dimanfaatkan dengan baik oleh para pengembang dan pelaku bisnis dalam dunia konstruksi. Proyek konstruksi merupakan proyek yang berkaitan dengan upaya pembangunan suatu bangunan infrastruktur, yang umumnya mencakup pekerja pokok yang termasuk dalam bidang teknik sipil dan arsitektur. Adanya pembangunan konstruksi memberikan keuntungan bagi para pekerja dan profesional dalam bidang konstruksi. Selain itu, sektor ini juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia. Namun, disisilain, pembangunan bidang konstruksi juga memberikan dampak negatif bagi lingkungan yang dapat menyebabkan pemanasan global dan kerusakan lingkungan jika manajemen konstruksi hijau (*green construction management*) tidak diterapkan dengan baik. Karena semua pembangunan menghasilkan *output* berupa fisik bangunan dan limbah material yang tersisa.

Salah satu cara untuk meminimalisir adanya dampak negatif dari suatu proyek yaitu dengan menerapkan konsep manajemen konstruksi hijau (*green construction*). *Green construction* merupakan salah satu upaya untuk menciptakan kegiatan konstruksi yang memperhatikan lingkungan dan juga kesehatan manusia. Dampak negatif yang dimaksud adalah menjaga keseimbangan lingkungan dan pemanfaatan kebutuhan secara ekonomi sehingga generasi berikutnya dapat tetap menikmati keseimbangan lingkungan. Karena saat ini berdasarkan fakta yang ada menyatakan bahwa kuantitas limbah konstruksi cukup besar seiring dengan pembangunan konstruksi. Hal ini disebabkan karena tidak maksimalnya manajemen *green construction* pada suatu proyek pembangunan.

Podungge (2019) menyatakan bahwa Selama lebih dari satu dekade sejak di perkenalkan di Indonesia pada tahun 2007, hingga saat ini belum banyak informasi dan bukti bahwa konsep *green construction* sukses di terapkan. Berdasarkan hasil survei terhadap 20 bangunan gedung dengan menggunakan *Model Assesment Green Contruction (MAGC)*, Ervianto(2018) menyimpulkan bahwa capaian kontraktor swasta cenderung di bawah 50% di tinjau dari 142 indikator penilaian. Hal tersebut mencerminkan bahwa penerapan konsep *green construction* masih belum optimal diimplementasikan pada proyek konstruksi.

Salah satu contoh gedung di Kota Malang yaitu gedung E Fakultas Ilmu Adminitrasi Universitas Brawijaya telah memenuhi kriteria penerapan konsep bangunan hijau dengan peringkat perunggu (*Bronze*), nilai *Bronze* ialah terendah dalam penilaian menurut *Green Building Council Indonesia (GBCI)* yang berarti perlu adanya evaluasi terhadap manajemen didalamnya. Dengan demikian, harus dilakukan adanya identifikasi faktor sukses *green construction* pada pelaksanaan konstruksi di Indonesia, terutama di Kota Malang. Terdapat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi manajemen konstruksi hijau (*green construction management*) dalam pembangunan suatu proyek, baik itu faktor penghambat maupun faktor yang membantu mensukseskan bangunan hijau. Pada kesempatan kali ini, penulis melakukan penelitian yang terfokuskan pada faktor sukses yang mempengaruhi penerapan *green construction management* pada proyek Gedung yang berada di Kota Malang.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Keadaan lingkungan dan pemanasan global semakin marak karena proses konstruksi.
2. *Green Construction Management* di duga belum diterapkan secara maksimal di Indonesia khususnya Kota Malang
3. Belum banyaknya penelitian mengenai faktor sukses *Green Contruction Management* di Indonesia khususnya Kota Malang

### **1.3. Rumusan Masalah**

Diketahui dari latar belakang tersebut, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor sukses apa saja yang mempengaruhi penerapan *Green Construction* pada proyek gedung di Kota Malang?
2. Apa faktor sukses yang dominan dalam penerapan *Green Construction Management* pada proyek gedung di Kota Malang?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis faktor sukses apa saja yang mempengaruhi penerapan *Green Construction* pada proyek gedung di Kota Malang.
2. Menganalisis apa saja faktor sukses yang dominan dalam penerapan *green construction management* pada proyek gedung di Kota Malang.

### **1.5. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah pembahasan, maka penulis memberikan batasan-batasan ruang lingkup pembahasan dalam penulisan ini, diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini fokus dalam mengidentifikasi faktor sukses dalam penerapan *Green Construction Management*.
2. Hanya mengidentifikasi Faktor sukses *Green Construction Management* pada proyek gedung di Kota Malang
3. Tinjauan hanya dari persepsi expert yaitu Ahli Manajemen konstruksi, Akademisi dan Dinas PUPR bidang Cipta Karya Kota Malang

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### **a. Akademik**

1. Secara akademik penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan, ilmu, serta pengetahuan dalam pengembangan judul "Identifikasi Faktor Sukses Penerapan *Green Construction*

*Management* pada Proyek Gedung di Kota Malang”.

2. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Green Construction Management* pada proyek konstruksi.
3. Sebagai kajian keilmuan yang dibandingkan dengan kondisi riil permasalahan di lapangan